

**MODUL
TUGAS LAPANGAN
MATA KULIAH PSIKOLOGI KOMUNITAS**



Disusun oleh :
Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI (S1)
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin. Modul Tugas Lapangan mata kuliah Psikologi Komunitas dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini diterbitkan dalam rangka memenuhi pencapaian kualitas akademik yang perlu dikuasai oleh peserta mata kuliah Psikologi Komunitas.

Dalam rangka mencapai standar kompetensi yang diinginkan pada mata kuliah ini bukan hanya menguasai pengertian, konsep, dan teori psikologi komunitas yang diajarkan oleh dosen di dalam kelas, tetapi juga menekankan pada kemampuan akademik dalam melakukan analisis dan sintesis terhadap realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Analisis dan sintesis diperlukan untuk menemukan problematika, menjelaskan menggunakan kerangka konseptual, dan mengkaji solusi terhadap permasalahan yang ada.

Tujuan menumbuhkan kemampuan melakukan analisis dan sintesis terhadap konsep dan teori psikologi komunitas dibutuhkan praktek lapangan. Kegiatan akademik ini sebagai sarana berlatih mahasiswa melakukan sintesis dan analisis terhadap berbagai fenomena, gejala, dan problematika yang terjadi di masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, politik, dan spiritualitas.

Tentu tiada gading yang tak retak. Modul Tugas Lapangan mata kuliah Teori-Teori Psikologi Komunitas banyak kekurangan. Adanya kekurangan ini, penyusun mohon kritik dan saran dari berbagai pihak yang berkepentingan sebagai bahan melakukan revisi pada modul ini agar ke depan menjadi lebih baik.

Akhir kata diucapkan terima kasih pada berbagai pihak, terutama Dekan Fakultas Psikologi UAD, Wakil Dekan Fakultas Psikologi UAD, Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UAD, dan anggota TIM APR (*Academic Per Review Community and Social Dinamic*) yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga bisa diterbitkan Modul Tugas Lapangan mata kuliah Psikologi Komunitas.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Penyusun

Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Modul Tugas Lapangan 1: Core Values.....	1
Modul Tugas Lapangan 2: Senses of Community.....	3
Modul Tugas Lapangan 3: Coping dan Social Support.....	5
Modul Tugas Lapangan 4: Promosi Kesehatan.....	7
Modul Tugas Lapangan 5: Citizen Participation.....	9
Modul Tugas Lapangan 6: Social Capital.....	11
Modul Tugas Lapangan 7: Cultural Competence.....	13
Modul Tugas Lapangan 8: Gender.....	15
Modul Tugas Lapangan 9: Aplikasi Psikologi Komunitas.....	17
Referensi.....	18
Lampiran	19

Modul Tugas Lapangan 1: Core Values

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan core values yang terdiri *individual wellness, sense of community, social justice, citizen participation, collaboration, community strength*, dan *respect for humanity diversity* dari berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Core Values :

Core values dari psikologi komunitas terdiri dari: pertama, *individual wellness*. Pada suatu komunitas memerlukan pencapaian individu yang sehat secara fisik dan psikis, kemampuan *social coping* dan emosional, tumbuh konsep diri positif, memiliki aspirasi masa depan, dan mempunyai keyakinan; kedua, *sense of community*. Dalam komunitas tumbuh saling memiliki, saling memberi, dan saling menerima; ketiga, *social justice*. Dalam komunitas berkembang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan alokasi, akses, dan control atas ketersediaan sumber daya. Proses ini menjadikan anggota komunitas memperoleh pembagian sumber daya secara adil; keempat, *citizen participation*. Anggota masyarakat ikut berpartisipasi dan saling menghormati dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh komunitas. Tujuan bersama diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pada komunitas. Partisipasi yang dilakukan atas dasar kebijakan publik yang diprogramkan melibatkan peran serta anggota masyarakat; kelima, *collaboration* dan *community strength*. Pencapaian tujuan yang telah diprogramkan komunitas dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai *stakeholder* yang dapat memberi kontribusi bagi kemajuan dan kesejahteraan komunitas; keenam, *respect for humanity diversity*. Dalam komunitas tumbuh saling menghargai keberdaan dan keragaman.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menentukan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan.
- Mahasiswa mendiskusikan dengan dosen untuk memperoleh persetujuan mengenai kesesuaian komunitas sebagai praktek lapangan.

- Mahasiswa mengajukan surat permohonan kepada program studi psikologi yang digunakan untuk memenuhi persyaratan administratif saat melakukan praktek lapangan pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *individual wellness* pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *sense of community* secara umum yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *social justice* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *citizen participation* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *collaboration* dan *community strenght* pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan *respect for humanity diversity*.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap *core values* berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim *core values* adalah 240 menit.

Modul Tugas Lapangan 2: Senses of Community

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan core values yang terdiri dari *membership, influence, integration, fulfillment, dan shared emotional connection* berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Sense of Community :

Sense of community terdiri dari: pertama, *membership* yang merupakan ikatan kesamaan, saling memiliki, kebersamaan, dan rasa bersatu. Ada lima dimensi yang menunjukkan adanya *membership* yaitu *boundaries, emotional safety, sense of belongingness, personal investment, dan common symbol system*; kedua, *influence* yang merupakan situasi saling mempengaruhi karena ada kedekatan relasi hubungan interpersonal dalam komunitas. Pengaruhnya bisa timbal balik. Individu mempengaruhi kelompok. Sebaliknya kelompok mempengaruhi individu. Saling mempengaruhi ini karena ada *trust* di dalam komunitas; ketiga, *integration dan fulfillment needs* yaitu berbagi peran dan keuntungan di dalam komunitas. Anggota komunitas merasa beruntung berada di dalamnya karena mendapat keuntungan dari komunitas tersebut. Sebaliknya individu yang bersangkutan juga memberi kontribusi atau keuntungan pada komunitas. Proses ini terjadi karena ada *homogeneity dan similitude*. Kohesivitas yang baik akan tercapai apabila berkembang *integration dan fulfillment needs*; keempat, *shared emotional connection*. Aspek yang terdapat di dalamnya adalah *contact hypothesis, quality interaction, shared evaluation hypothesis, investment, effect of honor and humiliation on community members, dan spiritual bonds*.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa memperdalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada modul tugas lapangan 1 mengenai *core values* yang mendeskripsikan *sense of community* pada komunitas yang sudah dipilih sebagai kancah untuk praktek lapangan.

- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan *membership* pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan *influence* secara umum yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan *integration* dan *fulfillment needs* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan *shared emotional connection* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap *sense of community* berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- Analisis didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim *sense of community* adalah 240 menit.

Modul Tugas Lapangan 3: Coping dan Social Support

Standar Kompetensi :

Mampu memahami gejala stres, mengenali *coping*, dan menggali *social support* pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Coping dan Social Support :

Membahas coping dan social support tak terlepas dari faktor kultural dan konteks sosial. Faktor kultural dapat dijelaskan sebagai tradisi setempat dan praktek kehidupan sehari-hari yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Faktor dalam konteks sosial dijabarkan sebagai struktur sosial dan berbagai latar belakang kelompok masyarakat. Dua faktor tersebut mempengaruhi berkembangnya stres (*risk factor*) dan tindakan pencegahannya (*protective factor*). Sumber stres yang disebut sebagai stressor dapat ditimbulkan oleh kultur setempat dan konteks sosial pada komunitas. Tipe stressor terdiri dari *major life events*, *life transition*, dan *daily stress*. Ada stres yang bersifat *ambient* atau *chronic stress* yang ditandai oleh ciri sebagai berikut: situasi menimbulkan stres, terjadi terus menerus, terjadi di pada lingkungan kumuh, situasi polusi kebisingan, bekerja dalam bidang yang sulit, dan bekerja penuh stres. Adanya stres perlu adanya tindakan melindungi individu dari mengalami stres. Tindakan mengatasi stres dapat berasal dari sumber personal yang berupa pengetahuan, keahlian, kompetensi, kemauan, keterampilan, dan optimisme. Tindakan lain mengatasi stres dapat berasal dari sumber sosial yaitu keluarga, sahabat, kelompok sosial, dan adat istiadat. Tindakan mengatasi stres juga bisa didapatkan dari sumber material yang bersifat fisik. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengatasi stres dengan melakukan *appraisal* yaitu menumbuhkan keterampilan individu menilai situasi. Ada dua berkaitan dengan tindakan ini: pertama, *primary appraisal* berkaitan dengan individu memiliki kemampuan untuk menilai suatu situasi secara psikologis sudah berbahaya atau menjadi ancaman ?; kedua, *secondary appraisal* berkaitan dengan kemampuan individu untuk menemukan sumber coping dan bagaimana cara mengelola sumber *coping* tersebut untuk mengatasi stres ? Agar individu dapat mengatasi stres dengan menggunakan sumber *coping*, maka perlu ada penjelasan mengenai *coping*. *Coping* dapat didefinisikan sebagai upaya kognitif, emosi. Dan perilaku untuk menguasai , mereduksi, dan mentoleransi stressor secara internal dan eksternal. *Coping* diwujudkan dalam wujud coping respon yang terdiri dari: pertama, *emotional focus coping*. Caranya reduksi stres dengan mengatur dan mengelola emosi agar terjadi keseimbangan; kedua, *problem focus coping*. Caranya reduksi stres dengan cara memiliki keyakinan bahwa semua masalah yang terjadi ada jalan keluar pemecahannya. Pemahaman lain *coping* dapat dilakukan dengan tindakan preventif, *combative coping strategy*, positif secara konstruktif. Sumber coping berikutnya adalah *psychosocial competencies*, *religion*, dan *spirituality*. *Social support* juga menjadi bagian penting dalam membangun kesehatan mental sehingga kondisi stres yang terjadi pada

individu dapat dicegah dengan baik. *Social support* adalah dukungan yang diberikan dari orang-orang di lingkungannya. Ada yang bersifat *special support* diwujudkan dalam bentuk dorongan, informasional, dan nyata. Ada yang bersifat *generalized support* diwujudkan dalam dukungan sehari-hari yang diterima individu. *Social support* ini dapat digunakan sebagai sumber *coping* utama. Strategi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan *social support* melalui *sense of community*, *community membership*, dan *community strength*.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan gejala-gejala stres individu pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengenali *coping* untuk mengelola stres individu pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali *social support* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap gejala-gejala stres berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap *coping* berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- Mahasiswa melakukan analisis terhadap *social support* berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- Analisis didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara dan membuat analisis terhadap data verbatim stres, *coping*, dan *social support* adalah 240 menit.

Modul Tugas Lapangan 4: Promosi Kesehatan

Standar Kompetensi :

Mampu memahami problem perilaku kesehatan, menemukan faktor risk, menemukan faktor *protective*, menggali *resilience*, menggali *strenght*, dan menggali *thriving*. Setelah memiliki kemampuan menemukan dan menggali hal tersebut mampu merancang program pemberdayaan dan mengaplikasikan sebagian pemberdayaan dengan membuat program promosi kesehatan.

Ringkasan Materi Promosi Kesehatan :

Prinsip dalam promosi kesehatan menekankan pada preventif, penguatan kompetensi atau keterampilan *coping* yang sesuai bagi individu, dan menguatkan konsep diri bagi perilaku kesehatan. Untuk menjelaskan perilaku kesehatan dapat menggunakan *social cognitive theory* dan *planned behavior theory*. Perilaku kesehatan juga menjelaskan *life style*, status sosial ekonomi, lingkungan, stres, *health locus of control*, *healt belief model*. Prinsip yang lain adalah proses memfasilitasi masyarakat meningkatkan kemampuan kontrolnya atas kesehatan dirinya. Cara yang dilakukan dengan prinsip ini adalah *health education* dan *social marketing*. *Healt education* merupakan prinsip belajar individu dan kelompok untuk berperilaku kondusif bagi pemeliharaan dan perbaikan kesehatan. *Social marketing* merupakan mengenalkan, mensosialisasikan gerakan perilaku hidup sehat. Tindakan ini menjadi bagian dari upaya preventif yang terdiri dari: *primary pervention*, *secondary prevention*, dan *tertiary prevention*. Hal lain yang dapat dijelaskan dari tindakan prevensi yaitu *universal prevention*, *selective pevention*, dan *indicated prevention*. Dalam memahami promosi kesehatan ada konsep yang perlu diperhatikan, yaitu faktor *risk*, faktor *protection*, *resilience*, *strenght*, dan *thriving*. Adapun peran dari psikologi komunitas adalah mengembangkan program, menguatkan faktor *protective*, mengurangi faktor risk, menumbuhkan resiliensi, membentuk *strenght*, membangun *striving*, dan proses tindakannya menggunakan pemberdayaan.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk memahami problematika perilaku kesehatan pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan faktor *risk* pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali faktor *protective* yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali resiliensi yang ada pada komunitas.

- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali strenght yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali striving yang ada pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan analisis berdasarkan hasil data verbatim yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- Berdasarkan analisis dari hasil data verbatim merancang program pemberdayaan perilaku kesehatan pada komunitas.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.
- Mengaplikasikan sebagian program pemberdayaan dengan membuat promosi kesehatan menggunakan media vlog dan poster.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, analisis, merancang program, membuat laporan, menuat vlog, dan membuat poster adalah 300 menit.

Modul Tugas Lapangan 5: Citizen Participation

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan *citizen participation* pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Citizen Participation :

Citizen participation merupakan partisipasi anggota masyarakat dalam membuat keputusan publik dalam rangka mencapai kesejahteraan bersama. Proses yang dilakukan pada *citizen participation* adalah warga berperan merencanakan, melakukan, memonitor, dan mengevaluasi program pada komunitas. Partisipasi dapat berada pada tingkat individu, organisasi, dan komunitas. Partisipasi lain dapat berupa menampung masukan dari anggota masyarakat, sesuai dengan karakteristik anggota masyarakat, dan konteks kebersamaan. Dalam melakukan partisipasi perlu memiliki kompetensi, yaitu mampu menemukan problem di komunitasnya, menyuarakan harapan individu atau komunitas yang diwakilinya, bersedia mendengarkan orang lain meski berbeda pendapat, menemukan dukungan sosial, dan menyelesaikan konflik yang terjadi. Partisipasi yang dilakukan dengan menekankan pada proses, berkelanjutan, berperan serta secara aktif, dan mencapai cita-cita bersama. Dua hal yang perlu dijalankan untuk menjaga keberlangsungan partisipasi yaitu optimisme dan komitmen spiritual.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk memahami problematika berkaitan *citizen participation* pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan peran warga dalam merencanakan, melakukan, memonitor, dan mengevaluasi program pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali keterampilan warga menyuarakan harapan individu atau komunitas yang diwakilinya, bersedia mendengarkan orang lain meski berbeda pendapat, menemukan dukungan sosial, dan menyelesaikan konflik yang terjadi untuk mencapai cita-cita bersama pada komunitas.

- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara observasi, analisis, dan membuat laporan adalah 260 menit.

Modul Tugas Lapangan 6: Social Capital

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan *social capital* pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Social Capital :

Social capital diwujudkan dalam bentuk organisasi sosial seperti networks. Norma, dan kepercayaan sosial yang membangun koordinasi dan kerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sumber-sumber modal sosial tersebut terimplementasi pada struktur sosial yang dapat digerakkan dalam rangka memenuhi tujuan bersama komunitas. *Social capital* dapat dijelaskan sebagai hubungan sosial yang saling mempercayai antara masyarakat yang membuka kesempatan untuk saling membantu untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Realitas ini menjadikan kesadaran bahwa membangun modal sosial berarti menumbuhkan hubungan saling mempercayai untuk membantu satu sesama warga di lingkungan komunitas untuk menumbuhkan kualitas hidup dalam hal membuka peluang kesempatan kerja, memperbaiki infrastruktur, gotong royong, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Manfaat dari *social capital* berkembang di komunitas dapat menjaga kesehatan mental warga. Secara spesifik dapat dijelaskan manfaat dari *social capital* adalah mereduksi stres, memberi social support, menstimulasi pembentukan *self efficacy*, *self belongingness*, *self worth*, mengurangi perasaan terpinggirkan, dan memberi pengaruh sosial untuk berperilaku hidup sehat secara fisik maupun mental. Manfaat lebih luas secara kolektif juga diberikan *social capital* yaitu investasi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam rangka memecahkan problem yang terjadi. Peran psikologi komunitas untuk mengembangkan *social capital* adalah meningkatkan kemampuan warga membangun jejaring dengan *stakeholders* untuk melakukan kerjasama yang meningkatkan kesejahteraan bersama. Peran dari psikologi komunitas lain adalah menciptakan kesadaran agar warga mampu saling berbagi, saling mendukung, saling berbagi pengetahuan, saling berbagi keterampilan, dan saling berbagi sumber daya dengan berkeadilan sosial untuk mencapai kesejahteraan komunitas.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi wujud dari organisasi sosial seperti networks, norma, dan kepercayaan sosial yang menumbuhkan social capital pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi sumber-sumber modal sosial pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi hubungan sosial saling mempercayai antara anggotanya pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali sejauh mana mereduksi stres, memberi social support, menstimulasi pembentukan *self efficacy*, *self belongingness*, *self worth*, mengurangi perasaan terpinggirkan, dan memberi pengaruh sosial untuk berperilaku hidup sehat secara fisik maupun mental anggotanya pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali sejauh mana warga mampu membangun jejaring dengan stakeholders, saling berbagi, saling mendukung, saling berbagi pengetahuan, saling berbagi keterampilan, dan saling berbagi sumber daya pada komunitas.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara observasi, analisis, dan membuat laporan adalah 260 menit.

Modul Tugas Lapangan 7: Cultural Competence

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan *cultural competence* pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Cultural Competence :

Cultural competence merupakan kemampuan yang dimiliki individu pada seluruh aspek sikap, kognitif, dan behavioral skill yang menjadikan dirinya mampu hidup pada komunitas yang warganya memiliki berbagai perbedaan ras, gender, keyakinan, pendidikan, dan lainnya. *Cultural competence* juga dapat dipahami sebagai keterampilan berinteraksi secara efektif dengan individu lain yang memiliki ragam latar belakang pada komunitas. Dalam proses menjalankan *cultural competence* perlu memperhatikan *cultural awareness* yang terimplementasi pada kesadaran bahwa pembentukan kualitas diri ditentukan oleh latar belakang budaya yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak saat berinteraksi dengan orang lain. Untuk mengembangkan kompetensi kultural perlu mengembangkan tiga aspek, yaitu: pertama, *awareness* berupa kesadaran akan latar belakang budayanya; kedua, sikap setara dan menghargai kultur berbeda dengan individu lain; ketiga, *knowledge* berwujud pengetahuan terhadap budaya orang atau kelompok lain; keempat, *skill* berbentuk kemampuan untuk membangun relasi dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi *awareness* berupa kesadaran akan latar belakang budayanya pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi sikap setara dan menghargai kultur berbeda dengan individu lain pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi *knowledge* berwujud pengetahuan terhadap budaya orang atau kelompok lain pada komunitas.

- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali *skill* berbentuk kemampuan membangun relasi dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya berbeda pada komunitas.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara observasi, analisis, dan membuat laporan adalah 260 menit.

Modul Tugas Lapangan 8: Gender

Standar Kompetensi :

Mampu memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan gender pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Ringkasan Materi Gender :

Gender memiliki perspektif sosial budaya bukan kodrati. Realitas ini menjadikan gender berubah seiring dengan perjalanan waktu, jaman, budaya, adat, dan tradisi. Implementasinya gender dilestarikan oleh pendidikan, pola asuh, media masa, tradisi, dan budaya. Selanjutnya pembahasan gender meliputi diskriminasi, stereotipe, peran ganda, peminggiran, subordinasi, kekerasan, dan kesetaraan gender. Selanjutnya memaknai gender merupakan terminologi jenis kelamin menggunakan perspektif konstruksi sosial dan budaya. Gender juga dapat dipahami sebagai analisis sosial dan ideologi.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Alat perekam.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi diskriminasi pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi stereotipe pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi peran ganda pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali peminggiran, subordinasi, dan kekerasan pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kesetaraan gender pada komunitas.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.

Durasi :

- Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara observasi, analisis, dan membuat laporan adalah 260 menit.

Modul Tugas Lapangan 9: Aplikasi Psikologi Komunitas

Standar Kompetensi :

Mampu mengaplikasikan psikologi komunitas pada berbagai fenomena dan gejala perilaku dalam komunitas.

Bahan dan alat :

- Kertas.
- Ballpoint.
- Guide wawancara.
- Guide observasi.

Prosedur :

- Mahasiswa menggunakan komunitas yang digunakan untuk melakukan praktek lapangan pada modul tugas lapangan 1.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi profil komunitas pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan problem pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan pengorganisasian dan tokoh penggerak pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk menggali program pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan program pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi outcome program pemberdayaan pada komunitas.
- Mahasiswa melakukan analisis berdasarkan konsep psikologi komunitas.
- Mahasiswa membuat laporan sesuai dengan format yang ada.
- Laporan didasarkan pada buku dan jurnal ilmiah.

Durasi :

Waktu yang digunakan dalam tugas lapangan dengan melakukan wawancara observasi, analisis, dan membuat laporan adalah 260 menit.

Referensi

Dalton, H., J., Elias, J., M., & Wandersman, A. (2001). *Community Psychology. Linking Individuals and Communities*. Wadworth Thomson Learning.

Hidayati, N., E. (2016). *Hand out Psikologi Komunitas*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi UAD.

Duffy, G., K., & Wong, Y., F. (2003). *Community Psychology*. Pearson Education, Inc.

Lampiran 1. Guide Wawancara

No	Materi	Indikator Perilaku	Pertanyaan
1.	Definisi	a.	
		b.	
		c. dst	
2.	Teori	a.	
		b.	
		c. dst	
3.	Aspek	a.	
		b.	
		c. dst	
4.	Faktor	a.	
		b.	
		c. dst	

Catatan :

Pada kolom materi bisa diganti dan disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam mata kuliah.

Lampiran 2. Guide Observasi

Lampiran 2.1. Checklist

No	Materi	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.				
2.				
3.				
dst				

Lampiran 2.2. Anecdotal Record

No	Materi	Perilaku yang ditampilkan
1.		
2.		
3.		
dst		

Catatan :

Mahasiswa dapat menggunakan instrumen observasi lain yang disesuaikan dengan materi.

Lampiran 3. Format Laporan untuk Modul Tugas Lapangan 1 - 8

- Halaman Sampul.
- Kata Pengantar.
- Daftar isi.
- Pendahuluan.
- Objek (peristiwa, orang, situasi sosial, dan objek yang lain).
- Hasil observasi
- Hasil Wawancara.
- Analisis.
- Kesimpulan.
- Daftar pustaka.
- Lampiran (data verbatim, foto kegiatan praktek, dan dokumen pendukung yang lain).

Lampiran 4. Format Laporan untuk Modul Tugas Lapangan 9

- Halaman Sampul.
- Kata Pengantar.
- Daftar isi.
- Profil Komunitas.
- Problem Komunitas.
- Pengorganisasian dan Tokoh Penggerak Komunitas.
- Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program
- Outcome Program Pemberdayaan Komunitas.
- Analisis Berdasarkan Konsep Psikologi Komunitas
- Kesimpulan.
- Daftar pustaka.
- Lampiran (data verbatim, foto kegiatan praktek, dan dokumen pendukung yang lain).

